

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM**  
**OBYEK PENELITIAN**

**A. Sejarah berdirinya Pesantren Millinium Raudhatul Jannah**

Beberapa nama-nama tokoh dunia seperti Soekarno, Soeharto, Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati, SBY, Prabowo, Wiranto, Jusuf kalla, Obama, Yaser Arafat, Mandela, Benazir, dan lain-lainnya dipanggil satu persatu oleh pria bernama Muhammad Choirul Sholeh Effendie yang kerap dipanggil Gus Mad. Tokoh-tokoh dunia tersebut tak lain adalah penamaan yang diberikan pria asli Sidoarjo ini kepada anak-anak yatim piatu, dhuafa', dan bayi terlantar yang diasuhnya di pondok Pesantren Millinium Roudhotul Jannah, jalan raya tenggulunan, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur. Beberapa anak asuh di pesantren ini, oleh Gus Mad diberi nama-nama yang sama dengan nama tokoh-tokoh dunia dengan harapan kelak dewasanya anak-anak tersebut akan berpengaruh pada kemajuan dunia.

Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah di Candi-Sidoarjo adalah Pondok Pesantren panti asuhan tertua yang ada di Candi-Sidoarjo dan didirikan oleh Muhammad Khoirul Sholeh Efendi (Gus Mad). Pondok Pesantren Millinium ini berdiri sejak tahun 1989.Saat Gus Mad keluar dari SMA, beliau mendirikan panggung seperti gubuk yang berukuran 3 x 4 m dan dinamakan oleh beliau

dengan istilah “panggung sholat”. Sejak tahun 2009 panggung tersebut diganti sampai menjadi Pondok Millinium ini. Ponpes ini dikenal masyarakat luas sebagai pondok pesantren yang mengasuh bayi-bayi terlantar, anak yatim dan kaum dhu’afa. Berbagai cerita ironi muncul tentang asal muasal puluhan bayi itu. Bayi-bayi yang ditampung di ponpes asuhan Gus Mad ini, merupakan bayi-bayi tidak dikehendaki kehadirannya.

Choirul atau akrab dipanggil Gus Mad adalah ‘ayah’ dari bayi-bayi yang masih lucu tersebut. Sebagai ayah, tentu saja ia orang yang paling bertanggung jawab terhadap bayi-bayi tersebut. Mulai dari menyediakan kebutuhan makan, sandang, papan, dan pendidikan. Setiap hari tanpa kenal waktu Gus Mad dibantu sang istri Ayu Inayatul Jalilah, dan beberapa santri dewasa merawat dan mendidik mereka. Sekitar 30 persen santri Ponpes Millinium ini lahir dari bumi, artinya sejak lahir ia sudah tahu siapa ibu dan ayahnya meskipun akhirnya oleh orang tuanya ditiptkan di sini. Sedangkan 70 persen lainnya adalah mereka terlahir dari “langit”. Artinya sejak lahir mereka tidak tahu siapa orang tuanya, siapa keluarganya, dan yang mereka tahu hanyalah diciptakan oleh Tuhan. Untuk urusan pembiayaan penghidupan anak asuhnya yang berjumlah berkisar 220 anak balita yatim piatu atau bayi terlantar, Gus Mad hanya pasrah kepada Allah SWT.

Di samping itu masalah pendanaan untuk para santri yaitu mereka mendapatkan bantuan dari dermawan/sukarelawan, dan juga ada donatur tetap yaitu 7 orang, selebihnya adalah sumbangan-sumbangan dan dibalik itu Ponpes

Millinium tidak pernah menerima bantuan dari pemerintah. Karena memang Ponpes Millinium ini anti sekali dengan yang namanya pengajuan proposal dana.

Asal mula Gus Mad memilih jalan sebagai orang tua asuh bagi anak yatim piatu, dhuafa dan bayi terlantar berawal dari sumpahnya sendiri waktu kecil. Ia berkisah, jika dirinya terlahir dari keluarga tak mampu. Dari 8 bersaudara, Gus Mad anak keenam dan dua adiknya tak sempat mengetahui ayahnya hidup. Perkataan bernada negatif dari orang sekitar membuatnya ingin membuktikan bahwa meski dari keluarga tak mampu ia bisa bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu ketika lulus SMA tahun 1989, beliau berniat mendirikan ponpes di tanah seluas 25x5 meter di kawasan yang kini berdiri Ponpes Millinium, dari hasil pembagian warisan orang tuanya.

Dalam perjalanannya membangun Ponpes Millinium, Gus Mad merasa terenyuh dengan banyak ditemukan bayi-bayi yang ditinggal orang tuanya. Baginya, do'a bayi yang terlantar (tak dikehendaki orang tuanya), dengan segala keterbatasannya justru merupakan insan yang penuh berkah, insan yang dikaruniai kelebihan oleh Tuhan. Gus Mad mengaku, ia menampung dan mengasuh anak-anak semata-mata panggilan hati. Bermula pada tahun 2005, saat itu, ia melihat sebuah berita mengesankan di salah satu stasiun televisi. Diberitakan, di sebuah daerah di Jawa Tengah ada seorang bayi yang dibuang. Lebih menyedihkan lagi, karena isi perut bayi itu menjadi santapan anjing.

Gus Mad yang tinggal di Sidoarjo, Jawa Timur, terpukul mendengar berita tersebut. Hatinya benar-benar menangis. Padahal, ia sama sekali tak punya

hubungan dengan bayi itu. Namun, rasa kemanusiannya memanggil dirinya. Sejak saat itulah, ia berjanji untuk merawat bayi dan anak-anak telantar. Gus Mad menegaskan bahwa ia tak akan pernah menolak bayi yang diberikan padanya. Tak hanya itu, bahkan Gus Mad aktif mencari bayi-bayi yang malang. Bila mendengar ada bayi yang dibuang, segera ia melesat mencari dan membawa bayi itu, sekalipun berada di luar kota.

Dari situlah mulai ada anak yatim yang menjadi santri di Pondok Millinium. Setelah itu beliau berkeinginan untuk mengadopsi santri yang dari kejauhan tempat asalnya (luar pulau). Akhirnya yang datang mayoritas adalah orang Bali. Kendati mereka (para santri di Pondok Millinium ) dilahirkan dalam kondisi kurang layak dan tidak dikehendaki orang tuanya, semangat mereka terus didorong para pengasuh agar bisa mencapai cita-cita. Setelah usia para bocah di ponpes ini memasuki usia sekolah, mereka diberi kesempatan untuk menimba ilmu setinggi-tingginya. Bahkan saat ini ada sekolah khusus yang diperuntukkan untuk santri agar menambah pengetahuan umum mereka.

## B. Gambaran dan Struktur Kepengurusan Ponpes Millinium Raudhatul Jannah Sidoarjo

### 1. Gambaran pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah

Pondok Pesantren Millinium ini terletak di wilayah strategis menghubungkan antara pasar dengan kampung. Pesantren Millinium ini terdiri dari beberapa bangunan. Ada kantor sebagai ruang sekretariat, panggung dzikir yang biasa digunakan untuk shalat berjamaah dan dzikir bersama. Ruang yang tempat itu digunakan untuk kunjungan atau acara-acara khusus. Dan disekelilingnya ada tempat pemondokan atau tempat tidur untuk para santri. Dapat digambarkan dari luar tampak pesantren itu terlihat sangat klasik karena berbagai ornamen-ornamen bangunannya menunjukkan suatu ornamen yang khas yang tidak sama dengan ponpes lainnya.



Gambar 4.1

Bangunan atas pondok tampak dilihat dari depan

Gambar di atas adalah bangunan fisik nampak dari depan Pondok Pesantren Millinium Raudhatul Jannah. Dilihat dari gambar bangunan Pesantren Millinium menunjukkan struktur bangunan meniru model Islam klasik. Melihat dari struktur bangunan ini nampak sekali menunjukkan keseriusan Gus Mad dalam mengelola pesantren yang diasuhnya.



**Gambar 4.2**

Ini adalah pondok bayi di mana tempatnya bayi-bayi di namakan



**Gambar 4.3**

Tempat untuk kunjungan atau acara-acara khusus



**Gambar 4.4**  
Gambar di samping adalah Pondok Jawa. Dinamakan pondok Jawa karena santrinya dari Jawa



**Gambar 4.5**  
Kantor atau sketariatan



**Gambar 4.6**  
Gambar di samping adalah pondok Bali karena santri-santrinya dari Bali





**Gambar 4.7**  
Panggung dzikir. Dinamakan panggung dzikir karena biasanya digunakan untuk shalat jama'ah dan dzikir bersama



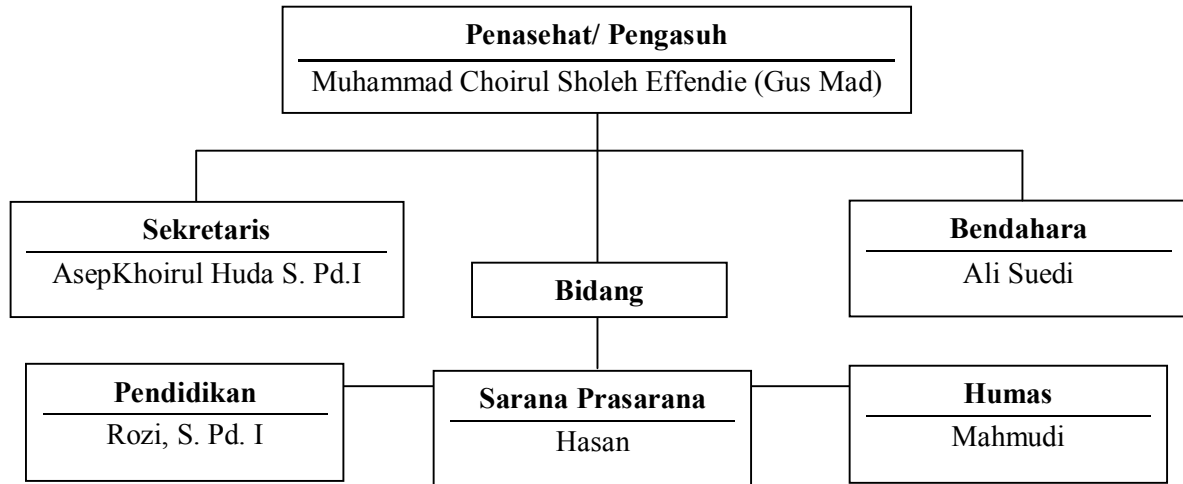
**Gambar 4.8**  
Bangunan atas pondok tampak dilihat dari bawah



**Gambar 4.9**  
Tempat berkunjung atau acara khusus nampak dilihat dari depan



## 2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren MilliniumRaudhatulJannah



**Bagan 4.1**  
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren  
Millinium Raudhatul Jannah

Dari bagan struktur di atas mengenai kepengurusan dan wewenang di Ponpes Millinium Raudhatul Jannah dapat dijelaskan bahwa keberadaan pondok di pegang penuh oleh seorang pengasuh utama yakni Muhammad Choirul Sholeh Effendie yang kerap kali di panggil dengan panggilan Gus Mad sekaligus beliau yang menjadi perintis ponpes tersebut. Pemimpin tertinggi dalam pesantren. Pengasuh merupakan pembina, pengendali, pengawas dan penentu kebijakan pesantren. Pengasuh dapat membatalkan keputusan-keputusan pengurus apabila dinilai bertentangan dengan prinsip perjuangan pesantren.

Berkaitan dengan keputusan mengenai kegiatan pondok, program jangka pendek dan jangka panjang mutlak berada di tangan kepemimpinan

beliau. Dalam aktivitas sehari-hari perihal kegiatan pondok dan urusan santri bayi, beliau dibantu oleh Ustadz Asep Khoirul Huda yang sekaligus menjabat sebagai sekretaris di pondok tersebut dan juga dibantu oleh Ustadz Ali Suedi.

Sekretaris di dalam pondok ini secara umum mempunyai tugas bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan santri dan mengurus santri jika ada santri bayi yang sakit untuk segera di obati atau dibawa ke rumah sakit. Adapun tugas khususnya adalah mencatat jika ada santri yang baru masuk atau ada yang sudah tidak tinggal di pondok tersebut. Mengenai surat menyurat juga di *handle* oleh bagian sekretaris.

Bendahara di ponpes ini memegang dana untuk keperluan pondok yang telah di amanahkan oleh pengasuh. Mengenai dana yang masuk biasanya langsung diterima oleh pengasuh. Jadi keperluan pondok terkait dengan makan, uang saku, pakaian santri dan lain-lain dapat diterima oleh bendahara setelah meminta dari pengasuh. Sering kali juga pengasuh langsung memberikannya sendiri kepada santri, bisa berupa uang saku, jajan, dan lain-lain. Mengenai pendidikan bendahara juga bertanggung jawab dengan kegiatan santri secara umum seperti halnya sekretaris.

Di bawah sekretaris dan bendahara ada bidang-bidang tertentu di dalam kepengurusan pondok tersebut, yakni bidang pendidikan yang mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar para santri yang berlangsung di Ponpes Millinium Raudhatul Jannah. Bidang sarpras (sarana prasarana) yang Membantu dan bertanggung jawab kepada pengasuh dalam Menyusun

program /rencana pengadaan sarana dan prasarana, Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana, Pengelolaan pembiayaan alat-alat sebagai kegiatan pengajaran di pondok, Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana pondok. Posisi ini di pegang oleh Hasan.

Selain bidang pendidikan dan sarpras ada bidang humas yang mempunyai tugas menyusun program semua kebutuhan santri, Menciptakan hubungan yang kondusif diantara santri di ponpes tersebut, atau santri dengan warga. Bidang humas ini dipegang oleh Mahmudi.

### C. Jumlah Santri Dan Latar Belakangnya

#### 1. Jumlah santri Millinium Raudhatul Jannah

Berdasarkan Jenis Kelamin		Berdasarkan Usia		
Perempuan	Laki-laki	Bayi (0-5 tahun)	Anak-anak dan remaja	Orang tua (25 ke atas)
95	119	81	105	28

**Tabel 4.1**  
Jumlah santri berdasarkan  
Jenis kelamin dan usia

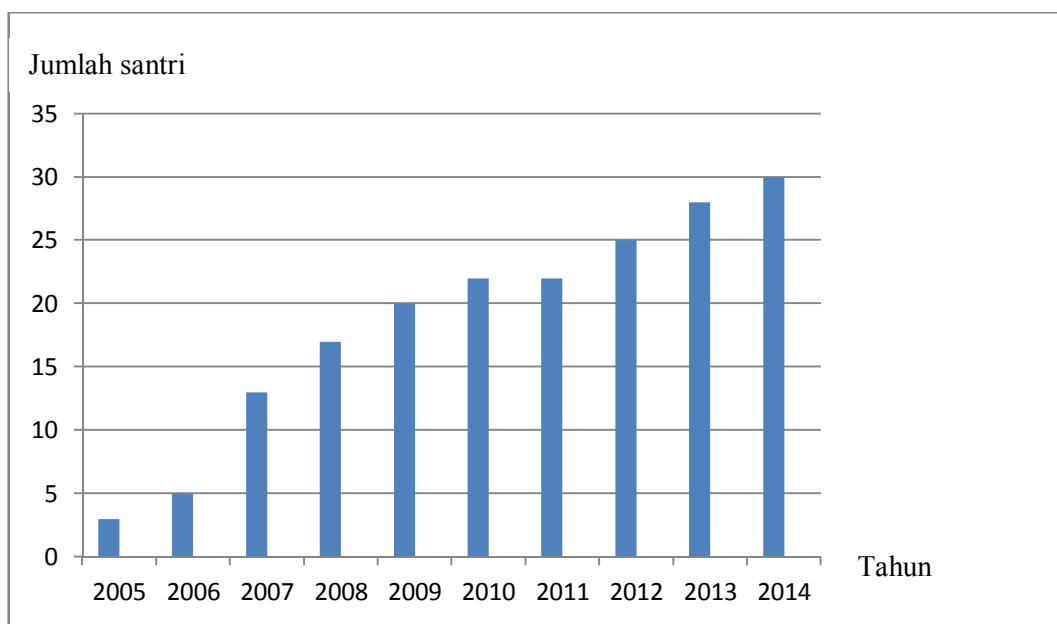
Berdasarkan dari tahun ke tahun banyaknya penambahan jumlah santri yang masuk di Ponpes Millinium Raudhatul Jannah dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tahun	Jumlah santri yang masuk
2005	3
2006	5

2007	13
2008	17
2009	20
2010	22
2011	22
2012	25
2013	28
2014	30

**Tabel 4.2**  
Jumlah santri yang masuk

Dari tabel di atas dapat ditarik grafik sebagai berikut:



**Grafik 4.1**  
Peningkatan Jumlah santri  
dari tahun ke tahun

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2005 santri yang masuk ada 3 orang, di tahun 2006 bertambah lagi ada 5 anak yang masuk. Tahun 2007 ada 13 anak, pada tahun 2008 ada 17 santri yang masuk, tahun 2009 bertambah lagi jumlah santri yang masuk yaitu 20 anak, tahun 2010 dan 2011 santri yang masuk ada 22 anak. Di tahun 2012 ada 25 anak, tahun 2013 ada 28 dan tahun 2014 ini sudah ada 30 anak yang masuk, jadi penambahan santri tersebut selalu meningkat dari tahun ke tahun terutama santri bayi.

## 2. Latar belakang santri Millinium Raudhatul Jannah

Bila selama ini masyarakat sangat familier mendengar istilah satriwan dan santriwati. Maka di Pondok Millinium ada sebutan unik untuk para bocah itu yakni santri bayi. Ponpes ini dikenal masyarakat luas sebagai pondok pesantren yang santri-santrinya adalah bertipe heterogen yakni dari bayi-bayi terlantar, anak yatim dan kaum dhu'afa yaitu di mana orang-orang atau keluarga yang benar-benar kurang mampu dan tidak mempunyai biaya untuk mencukupi kehidupannya.

Berbagai cerita ironi muncul tentang asal muasal puluhan bayi itu. Bayi-bayi yang ditampung di ponpes asuhan Gus Mad ini, merupakan bayi-bayi tidak dikehendaki kehadirannya. Para santri berasal dari berbagai daerah di Tanah Air, khususnya Jawa Timur dan Bali. Anak-anak Bali pada pertengahan Agustus 2006 bahkan sudah jadi mayoritas. Mereka ini umumnya mukallaf.

Asal-usul keluarga bayi-bayi terbuang itu tidak jelas. Ada yang mengambil dari comberan, ada juga yang ditemukan di WC. Sedangkan anak yang lain lagi, ada yang kiriman polisi dan juga dari orang lain. Sebagian lagi hasil hunting Gus Mad sendiri. Gus mad menegaskan sekitar 30 persen santri Ponpes Millinium ini lahir dari bumi, artinya sejak lahir ia sudah tahu siapa ibu dan ayahnya meskipun akhirnya oleh orang tuanya dititipkan di sini. Sedangkan 70 persen lainnya adalah mereka terlahir dari langit. Karena ketika lahir mereka tidak tahu siapa orang tuanya, siapa keluarganya, dan yang mereka tahu hanyalah diciptakan oleh Tuhan.

Selain para bayi yang terbuang atau terlantar, di Ponpes Millinium juga ada santri dari yatim piatu yang diantar oleh keluarganya, ada juga santri yang dewasa yaitu terdiri dari kaum dhuafa atau keluarga kurang mampu, orang hamil pra nikah, dan juga para janda.

#### **D. Dinamika Kehidupan Santri**

Dilihat dari *background* santri yang ada di Ponpes Millinium Raudhatul Jannah ini adalah bertipe heterogen yaitu dari mulai santri bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Pengasuh utama Pondok Millinium ini yaitu Gus Mad mempunyai cara tersendiri dalam membina para santrinya. Para santri bayi diasuh beberapa orang yang memang khusus disediakan ponpes. Seorang pengasuh menangani tidak kurang dari enam santri bayi. Di mana istilah pengasuh di situ adalah mereka para santri yang usia dewasa. Bahkan bagi mereka yang dianggap



mempunyai kemampuan mengasuh, mendapat jatah mengasuh lebih dari enam bayi.

Berbagai cara dilakukan para pengasuh untuk mengembalikan rasa percaya diri anak asuhnya, agar bisa menjalani kehidupan dengan wajar. Satu di antaranya membekali sejak usia dini dengan ajaran ilmu agama. Mengaji dan sholat berjamaah menjadi salah satu kegiatan rutin mereka. Aktifitas mereka dimulai pukul 04.00 hingga pukul 21.00. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk mengajarkan pada mereka bagaimana menjadi seorang santri. Bila selama ini masyarakat sangat *familier* mendengar istilah satriwan dan santriwati, maka di Pondok Millinium ada sebutan unik untuk para bocah itu yakni santri bayi.

Jadwal kegiatan santri di Ponpes Millinium Raudhatul Jannah Sidoarjo untuk santri dewasa yang meliputi pengajian kitab *sulam taufiq* yang dikaji *ba'da* subuh dan juga kitab *naso'ikhulibad* yang dikaji *ba'da* maghrib. Kitab *wasiatulmustofa* juga dikaji oleh seluruh santri dari anak-anak sampai orang dewasa setiap hari Rabu *ba'da* subuh.